

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang berlangsung sekitar usia 12 hingga 21 tahun (Santrock, 2007). Pada fase ini, individu mengalami perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang pesat. Remaja mulai membentuk identitas diri, mencari kemandirian, serta belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi, termasuk dalam hal belajar. Karena itu, masa remaja dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan manusia yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, salah satu permasalahan utama yang masih sering dijumpai adalah rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil *Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015, skor rata-rata Indonesia hanya mencapai 397, jauh di bawah rata-rata negara-negara Asia yang mencapai 500. Indonesia berada pada peringkat 45 dari 50 negara peserta (TIMSS, 2015). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia.

Kualitas proses hasil belajar masih bermasalah. Hanya sekitar 56% satuan Pendidikan dinilai memiliki proses pembelajaran yang baik, sisanya mengalami ke gagalan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh metode pendekatan yang kurang baik dan menggunakan media pembelajaran dan

sarana prasarana sekolah yang kurang memadai. Hanya sekitar 27% sekolah yang fasilitasnya sudah memenuhi standar minimum. Hasil belajar siswa smp negri 1 senduro lumajang menunjukkan hasil belajar yang cukup baik dengan akreditasi A yang menandakan kualitas Pendidikan yang tinggi disekolah ini yang memiliki fasilitas memadai, tenaga pengajar ptofesional, dan program pembelajaran yang terstruktur dengan sistem pembelajaran.data capaian pembelajaran menunjukan adanya kesiapan sekolah untuk memberikan Pendidikan yang optimal dengan dukungan sarana dan prasarana serta guru guru yang berkualitas

Menurut Sukmadinata (2005), hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik yang diperoleh melalui proses belajar. Hasil belajar menjadi ukuran pencapaian tujuan pembelajaran yang dirancang guru, mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956). Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh (Slameto, 2013). Lebih lanjut, Slameto (2013) dan Usman (2010) membedakan faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, bakat, dan kesiapan belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Widyastuti & Widodo (2018) menambahkan bahwa motivasi, kemandirian belajar, dan sikap siswa termasuk faktor internal penting yang menentukan hasil belajar.

Salah satu faktor internal psikologis yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah *locus of control* (Putri Maya Sari, 2017). *Locus of control* mengacu pada keyakinan individu mengenai sejauh mana hasil yang diperoleh ditentukan oleh dirinya sendiri atau oleh faktor luar (Rotter dalam Hastuti & Farid, 2015). Seseorang dengan *internal locus of control* meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalannya merupakan hasil dari usaha dan kemampuan sendiri. Sebaliknya, individu dengan *external locus of control* cenderung meyakini bahwa hasil yang mereka capai dipengaruhi oleh nasib, keberuntungan, atau campur tangan orang lain (Nurfazin, 2019).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2025 di SMP Negeri 1 Senduro Jember, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan kecenderungan *external locus of control*. Mereka merasa bahwa keberhasilan dalam belajar bergantung pada pengawasan orang tua atau dukungan teman sebaya. Misalnya, siswa mampu mengerjakan tugas karena ada dorongan dari orang tua atau motivasi dari teman yang rajin belajar. Namun, ketika pengawasan berkurang, siswa sering kali menunda tugas atau membolos. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih bergantung pada faktor eksternal dalam menentukan keberhasilan belajar dan belum memiliki pengendalian diri yang kuat.

Saat dilakukan observasi dan wawancara secara berulang dan berkala, di temukan bawah tidak adanya objek yang memiliki *locus of control* internal di buktikan dari setiap wawanacar dengan beberapa siswa menunjukan pola yang sama yaitu siswa kurang adanya menumbuhkan kesadaran terkait

indicator *locus of control* internal, karena siswa selama menjalankan proses pembelajaran cenderung dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya atau keluarganya hal tersebut yang membawah siswa tersebut mencapai capaian kompetensi hasil belajar. Perilaku yang berusaha menuri pola pertemanan di sana cenderung menghasilkan sebuah *locus of control* eksternal yaitu segala sesuatu hal di hasilkan dari faktor eksternal

Penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki kaitan erat dengan hasil belajar siswa. Siswa dengan *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* umumnya lebih tekun, memiliki motivasi belajar tinggi, serta berorientasi pada pencapaian karena mereka percaya bahwa keberhasilan bergantung pada usaha pribadi (Yulian Septiana, 2016). Sebaliknya, siswa dengan *external locus of control* cenderung kurang bertanggung jawab dan mudah menyerah karena menganggap hasil belajar bukan akibat dari tindakannya.

Urgensi dalam penelitian ini sangat penting untuk meneliti hubungan antara *locus of control* dan hasil belajar siswa SMP, khususnya di SMP Negeri 1 Senduro Jember, sebagai upaya memahami bagaimana pengendalian diri dan persepsi terhadap sumber keberhasilan memengaruhi capaian akademik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memperkuat *locus of control* siswa, sehingga mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar.

Penelitian terdahulu telah memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan *locus of control* dengan hasil belajar peserta didik, tetapi masih terdapat beberapa perbedaan konteks dan fokus penelitian yang membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian Adinda dan Rahmat (2022) merupakan penelitian yang paling dekat dengan penelitian ini karena sama-sama melibatkan siswa kelas VIII dan mengkaji keterkaitan *locus of control* dengan hasil belajar. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 Agam. Meskipun memiliki karakteristik subjek yang relatif sama, penelitian tersebut secara khusus menempatkan hasil belajar matematika sebagai variabel yang dikaji, sedangkan penelitian ini memfokuskan perhatian pada hasil belajar siswa secara lebih umum dalam konteks SMP Negeri 1 Senduro. Perbedaan mata pelajaran dan konteks sekolah tersebut memungkinkan adanya karakteristik hubungan *locus of control* dan hasil belajar yang berbeda.

Penelitian Dhika et al. (2021) juga menunjukkan bahwa *locus of control* berkaitan dengan hasil belajar matematika. Namun, penelitian tersebut tidak hanya menguji *locus of control* sebagai faktor psikologis, tetapi juga memasukkan interaksi teman sebaya sebagai variabel bebas. Dengan demikian, fokus penelitian terdahulu lebih kompleks karena menguji kontribusi faktor psikologis dan faktor sosial secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada *locus of control* sebagai satu-satunya variabel

psikologis yang dihubungkan dengan hasil belajar. Fokus tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan *locus of control* dengan hasil belajar siswa.

Hal serupa terlihat pada penelitian Islamiati et al. (2021) yang menguji *locus of control* internal bersama dengan interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor internal individu dan kondisi interaksi sosial sama-sama penting dalam memahami capaian belajar. Namun, keterlibatan variabel interaksi sosial membuat hubungan antara *locus of control* dan hasil belajar tidak menjadi satu-satunya fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba memberikan fokus yang lebih sederhana dan spesifik dengan menguji hubungan antara *locus of control* dan hasil belajar dalam model dua variabel, yaitu *locus of control* sebagai variabel prediktor dan hasil belajar sebagai variabel yang dikaitkan dengannya.

Sementara itu, penelitian Jiwatami et al. (2021), Mulia dan Wakhinuddin (2021), serta Tiyas dan Rochmawati (2023) memberikan dukungan empiris bahwa *locus of control* berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada karakteristik peserta didik dan konteks pendidikan yang berbeda, terutama pada jenjang SMK dan bidang pembelajaran tertentu. Perbedaan karakteristik perkembangan peserta didik, lingkungan pendidikan, tuntutan akademik, dan konteks sekolah menyebabkan temuan tersebut belum dapat secara langsung menggambarkan kondisi siswa pada jenjang SMP, khususnya siswa SMP

Negeri 1 Senduro. Dengan demikian, temuan penelitian terdahulu perlu diuji kembali pada konteks peserta didik SMP untuk mengetahui apakah pola hubungan antara *locus of control* dan hasil belajar juga ditemukan pada konteks tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu secara umum menunjukkan adanya keterkaitan antara *locus of control* dan prestasi atau hasil belajar. Namun, penelitian yang secara khusus menguji hubungan *locus of control* dengan hasil belajar siswa SMP dalam konteks sekolah tertentu, tanpa memasukkan variabel psikologis atau sosial lain sebagai prediktor, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya memusatkan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika atau akuntansi, sehingga belum memberikan gambaran mengenai hubungan *locus of control* dengan hasil belajar siswa dalam konteks akademik yang lebih umum.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian di SMP Negeri 1 Senduro. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa siswa, ditemukan adanya kecenderungan siswa mengaitkan keberhasilan belajar dengan faktor eksternal, seperti pengawasan orang tua, dorongan teman, dan kondisi lingkungan belajar. Temuan awal ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Senduro secara keseluruhan memiliki external *locus of control*, tetapi dapat menjadi indikasi awal yang perlu diuji secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan hasil

belajar siswa SMP Negeri 1 Senduro. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai hubungan faktor psikologis siswa dengan capaian belajar, khususnya pada konteks pendidikan jenjang SMP.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa *locus of control* secara konsisten telah dikaji sebagai salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian terdahulu memiliki karakteristik yang beragam, baik dalam hal jenjang pendidikan, karakteristik subjek, mata pelajaran, maupun variabel lain yang dilibatkan. Sebagian penelitian mengkaji hasil belajar pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika dan akuntansi, sedangkan penelitian lainnya menggabungkan *locus of control* dengan faktor sosial, seperti interaksi teman sebaya dan interaksi sosial. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan *locus of control* dengan hasil belajar siswa pada jenjang SMP dalam konteks sekolah tertentu.

Konteks SMP Negeri 1 Senduro menjadi penting untuk dikaji karena berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa siswa ditemukan adanya kecenderungan siswa mengaitkan keberhasilan belajar dengan faktor di luar dirinya, seperti pengawasan orang tua, dorongan teman, dan kondisi lingkungan. Namun, temuan awal tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa seluruh siswa memiliki external *locus of control*. Oleh karena itu, diperlukan pengujian secara empiris untuk mengetahui apakah *locus of control* memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan faktor

psikologis internal siswa dengan capaian belajar pada konteks siswa SMP Negeri 1 Senduro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Senduro Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Senduro Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya mengenai pengaruh faktor kepribadian seperti *locus of control* terhadap hasil belajar siswa.
- b. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin menelaah hubungan antara faktor psikologis dan prestasi akademik remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah / Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang

menumbuhkan *internal locus of control* siswa, seperti melalui pemberian tanggung jawab belajar dan evaluasi mandiri.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan belajar, serta mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh dan dukungan yang dapat memperkuat pengendalian diri anak serta meningkatkan motivasi belajar.

E. Keaslian Penelitian

1. Adinda dan Rahmat (2022) meneliti pengaruh *locus of control* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII MTsN 6 Agam. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan korelasional dengan desain *ex post facto* dan melibatkan 55 siswa sebagai sampel. *Locus of control* diukur menggunakan angket, sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *locus of control* dan hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,589 dan koefisien determinasi sebesar 34,692%. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap hasil belajar matematika. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan

siswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan hasil yang diperoleh, semakin baik pula capaian hasil belajarnya. (Adinda & Rahmat, 2022).

2. Penelitian Dhika, Watulingas, dan Haryaka (2021) yang mengkaji *locus of control* internal dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang dilakukan pada 129 siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tenggarong tersebut menggunakan desain *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal dan interaksi teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 36,9%. Penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan hasil yang diperoleh merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan capaian akademik. Selain itu, penelitian tersebut memperlihatkan bahwa faktor psikologis individu dapat berinteraksi dengan faktor sosial dalam proses pencapaian hasil belajar. (Dhika et al., 2021).
3. Penelitian Islamiati, Haeruddin, dan Sugeng (2021) juga memberikan bukti mengenai keterkaitan *locus of control* dengan hasil belajar. Penelitian tersebut menguji pengaruh *locus of control* internal dan interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan memasukkan interaksi sosial sebagai variabel lain, penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial siswa, tetapi juga dengan keyakinan internal siswa mengenai kendali terhadap perilaku dan hasil yang diperolehnya. Temuan tersebut relevan dengan kondisi siswa pada jenjang

pendidikan menengah karena proses belajar pada masa remaja berlangsung dalam konteks interaksi yang kuat dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah.

4. Jiwatami, Ngadiman, dan Susanti (2021) meneliti hubungan antara konsep diri dan *locus of control* dengan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan korelasional untuk menguji keterkaitan faktor psikologis siswa dengan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *locus of control* dan prestasi belajar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa cara siswa memandang sumber kendali atas keberhasilan dan kegagalannya dapat berkaitan dengan pencapaian akademik. Dengan demikian, siswa yang memiliki keyakinan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh usaha dan perilakunya sendiri memiliki peluang untuk menunjukkan keterlibatan yang lebih bertanggung jawab dalam proses belajar. (Jurnal Uns).
5. Mulia dan Wakhinuddin (2021) juga menunjukkan pentingnya internal *locus of control* dalam pencapaian hasil belajar. Penelitian tersebut mengkaji kontribusi sumber belajar dan internal *locus of control* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal *locus of control* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keyakinan siswa mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan hasil melalui usaha dan tindakan pribadi dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan akademik.

6. Septikasari et al. (2021) melalui penelitian mengenai pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar. Temuan ini semakin memperkuat asumsi bahwa *locus of control* merupakan salah satu faktor internal yang perlu diperhatikan dalam memahami perbedaan capaian akademik peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik dan kondisi lingkungan pembelajaran, tetapi juga dengan keyakinan siswa mengenai sejauh mana dirinya memiliki kendali terhadap hasil yang dicapai.
7. Sujadi dan Aulianisya (2020) juga menemukan adanya hubungan antara *locus of control* dan prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dan menempatkan *locus of control* sebagai salah satu faktor yang dikaitkan dengan pencapaian akademik. Hasil penelitian memberikan dukungan empiris bahwa orientasi kendali individu terhadap berbagai peristiwa yang dialaminya berkaitan dengan pencapaian belajar. Temuan ini memberikan dasar bahwa *locus of control* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu variabel psikologis dalam menjelaskan variasi prestasi atau hasil belajar siswa.
8. Penelitian Tiyas dan Rochmawati (2023) dengan menguji penguasaan akuntansi dasar, *locus of control*, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara *locus of control* dan hasil belajar tetap

relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan, meskipun hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor akademik dan lingkungan belajar. Dengan demikian, penelitian terdahulu secara umum memberikan kecenderungan bukti empiris bahwa *locus of control* merupakan salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar siswa.

